

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK

Supia Lorensa Situmorang *¹

Politeknik Unggul LP3M Medan, Indonesia
supialorensasitumorang@gmail.com

Zulia Rifda Daulay

Politeknik Unggul LP3M Medan, Indonesia
zulia_rifda@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to find out how the company's financial performance at PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk in terms of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The data processed is the financial report of the company PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk for the period 2019 - 2022. The analysis technique used is quantitative analysis where this analysis uses data processing in the form of numbers as a tool for analyzing and conducting studies. Then a time series analysis is carried out, namely an analysis by comparing financial ratios from one period to another, where the ratio analysis used is financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. With the research results from the liquidity ratio seen from the current ratio and fixed ratio, the company is in good condition, from the solvency ratio seen from the debt to assets ratio and debt to equity ratio, the company is in healthy condition, and from the profitability ratio seen from the gross profit margin ratio, net profit margin, operating profit margin, return on assets ratio, and return on equity ratio, the company is in good and healthy condition in making profits. And from the activity ratio seen from the asset turnover ratio, working capital turnover ratio, fixed asset turnover ratio, and inventory turnover ratio, the company is in poor condition because the percentage in this ratio decreases every year.

Keywords: financial reports, financial ratios, financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk periode 2019 - 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana analisis ini menggunakan proses data dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menganalisa dan melakukan kajian. Kemudian dilakukan analisis time series yaitu analisis dengan membandingkan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya dimana analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar

¹ Korespondensi Penulis

dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan dari rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata Kunci : laporan keuangan, rasio keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. (Anriani, 2019)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. (Amri, 2018)

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak eksternal maupun internal. (Frischa, 2017)

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak eksternal maupun internal. (Zulia, 2023)

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas

PT. Mark Dynamics Indonesia.Tbk tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. PT. . Mark Dynamics Indonesia.Tbk dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio. Disini saya hanya akan menganalisis laporan keuangan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dibidang *hand former* tahun 2019 – 2022 yang diambil dari website resmi laporan keuangan tahunan PT Mark Dynamics Indonesia.Tbk. yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut ini :

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia berupa catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan, seperti laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

Dalam mengelolah data perusahaan, penulis menggunakan teknik pengolah data berikut:

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini berikut penjelasannya :

1. Review Data Laporan

Kegiatan me-riview adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Ini bisa lebih kepada memperhatikan perbedaan dari jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan menelaah laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah neraca laporan laba/rugi dan laporan ekuitas.

2. Menghitung Ratio

Teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*)

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, rasio ini menggunakan perhitungan rasio utang (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*).

d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan. Analisis Fundamental Perusahaan, menggunakan Analisis Rasio:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan.

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Hutang Lancar

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

QR = Aktiva Lancar – Persediaan / Hutang lancar

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Asset Rasio = Total Hutang / Total Asset

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio = Total Hutang / Total Ekuitas

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan = Penjualan / Rata-rata Persediaan

b. Rasio Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Total Aset = Penjualan / Total Asset

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

ROA = Laba Bersih / Total Asset

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk

Pada hasil penelitian ini penulis akan menganalisis data-data pada laporan keuangan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk . Data tersebut diakses melalui www.idx.com Penganalisan data - data laporan keuangan meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas dengan jumlah hutang lancar. *Cash Rasio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat disajikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Mark Dynamics Indonesia. Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kondisi Laporan Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	229.920.987.744	356.886.698.938	585.685.378.899	439.258.395.750
Aktiva Tetap	205.864.426.823	358.409.938.705	488.039.263.646	561.112.557.410
Persediaan	83.846.821.884	165.152.240.135	249.659.869.647	263.226.235.344
Hutang Lancar	75.173.239.233	243.988.835.356	273.462.421.017	111.916.306.057
Total Hutang	142.230.988.429	310.254.413.718	334.818.456.747	161.587.275.148
Total Aktiva	441.254.067.741	719.725.855.589	1.078.458.868.349	1.005.368.365.991
Ekuitas	299.023.079.312	409.472.441.875	743.640.411.602	843.781.090.841
Ekuitas Pemegang Saham	98.627.902.900	406.710.264.464	740.880.069.654	841.019.435.969
Laba Kotor	23.047.240.788	23.356.834.554	606.612.702.178	402.573.431.332
Laba Bersih Sebelum Pajak	30.406.375.534	30.903.862.788	505.578.668.397	317.066.207.437
Laba Bersih Setelah Pajak	23.004.905.995	23.233.476.852	392.149.133.254	292.091.834.703
Laba Bersih	23.047.240.788	23.047.240.788	391.167.974.381	290.140.694.741
Penjualan	88.060.958.012	96.815.016.470	1.193.506.756.539	823.656.040.401

Sumber : www.idx.com 2023

a. Current Ratio = Asset Lancar / Hutang Lancar x 100%

$$\begin{aligned}
 2022 &= 229.920.987.744 / 75.173.239.233 \\
 &= 3.05 \text{ atau } 305 \% \\
 2020 &= 356.886.698.938 / 243.988.835.356 \\
 &= 1.46 \text{ atau } 146 \% \\
 2021 &= 585.685.378.899 / 273.462.421.017 \\
 &= 2.14 \text{ atau } 214 \% \\
 2022 &= 439.258.395.750 / 111.916.306.057 \\
 &= 3.92 \text{ atau } 392 \%
 \end{aligned}$$

Tahun 2022 menunjukkan kemampuan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 305 % ini merupakan kondisi baik bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 146 %. Dan tahun 2021 terjadi kondisinya baik dimana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 214 % dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan dimana kemampuan aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar adalah 392 %.

b. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 2022 &= \frac{229.920.987.744 - 83.846.821.884}{75.173.239.233} \\
 &= 1.94 \text{ atau } 194 \% \\
 2020 &= \frac{356.886.698.938 - 165.152.240.135}{243.988.835.356} \\
 &= 0.78 \text{ atau } 78 \% \\
 2021 &= \frac{585.685.378.899 - 249.659.869.647}{273.462.421.017} \\
 &= 2.34 \text{ atau } 234 \% \\
 2022 &= \frac{439.258.395.750 - 263.226.235.344}{111.916.306.057} \\
 &= 1.57 \text{ atau } 157 \%
 \end{aligned}$$

Tahun 2022 terlihat bahwa perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan kewajiban lancar adalah 194% dan pada tahun 2020 adalah 78 % serta pada tahun 2021 adalah sebesar 234% dan pada tahun 2022 sebesar 157%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam 2 tahunnya mengalami penurunan dalam aset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya kewajiban lancar yang semakin meningkat yang harus di penuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Walaupun di tahun 2021 mengalami peningkatan dimana kewajiban lancar menurun tapi itu belum cukup untuk menutupi kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to asset*, *debt to equity ratio*.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari PT. Mark Dynamics Indonesia. Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 2022 &= \frac{142.230.988.429}{441.254.067.741} \\
 &= 0.32 \text{ atau } 32 \% \\
 2020 &= \frac{310.254.413.718}{719.725.855.589} \\
 &= 0.43 \text{ atau } 43 \% \\
 2021 &= \frac{334.818.456.747}{1.078.458.868.349} \\
 &= 0.31 \text{ atau } 31 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2022 &= 161.587.275.148 / 1.005.368.365.991 \\
 &= 0.16 \text{ atau } 16 \%
 \end{aligned}$$

Terlihat bahwa rasio kewajiban pada akhir tahun 2022, 2020, mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 sebesar 32 % aset perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara pada tahun 2020 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 43% sedangkan pada tahun 2021 aset perusahaan yang di belanjakan oleh pinjaman adalah 31% peningkatan angka rasio ini menunjukkan makin tingginya sumber belanjaan yang berasal dari pinjaman, dengan demikian kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin menurun.

Sedangkan pada tahun 2022 aset perusahaan yang di belanjakan oleh pinjaman mengalami penurunan yaitu sebesar 16 %.

b. Debt To Equity Ratio = Total Utang / Total Ekuitas

$$\begin{aligned}
 2022 &= 142.230.988.429 / 299.023.079.312 \\
 &= 0.47 \text{ atau } 47 \% \\
 2020 &= 310.254.413.718 / 409.472.441.875 \\
 &= 0.75 \text{ atau } 75 \% \\
 2021 &= 334.818.456.747 / 747.640.411.602 \\
 &= 0.447 \text{ atau } 45 \% \\
 2022 &= 161.587.275.148 / 843.781.090.841 \\
 &= 0.19 \text{ atau } 19 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2022 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang- hutangnya adalah 47% sedangkan pada tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 75% dan pada tahun 2021 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 45% sedangkan pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan kemampuan yaitu 19%.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *return on total asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari PT. Mark Dynamics Indonesia. Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. Return On Total Asset (ROA)

$$\begin{aligned}
 &\text{Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva x 100 \%} \\
 2022 &= 23.004.905.995 / 441.254.067.741 \\
 &= 0.052 \text{ atau } 5,2 \% \\
 2020 &= 23.233.476.852 / 719.725.855.589 \\
 &= 0.032 \text{ atau } 3.2 \% \\
 2021 &= 392.149.133.254 / 1.078.458.868.349 \\
 &= 0.36 \text{ atau } 36\%
 \end{aligned}$$

$$2022 = 292.091.834.703 / 1.005.368.365.991$$

$$= 0.29 \text{ atau } 29 \%$$

b. Return On Total Equity (ROE)

Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100 %

$$2022 = 23.004.905.995 / 299.023.079$$

$$= 76.9 \text{ atau } 7.69 \%$$

$$2020 = 23.233.476.852 / 409.472.441.875$$

$$= 0.056 \text{ atau } 5.6 \%$$

$$2021 = 392.149.133.254 / 743.640.411.602$$

$$= 0.527 \text{ atau } 52.7 \%$$

$$2022 = 292.091.834.703 / 843.781.090.841$$

$$= 0.346 \text{ atau } 34.6$$

Pada tahun 2022 menunjukkan 7,69% pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 5.6 % pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu 52.7 % sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 34.6 %. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan suatu perusahaan atau posisi pemilik perusahaan.

c. Return On Total Investment (ROI)

Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset x 100 %

$$2022 = 23.004.905.995 / 441.254.067.741$$

$$= 0.052 \text{ atau } 5.21 \%$$

$$2020 = 23.233.476.852 / 719.725.855.589$$

$$= 0.003 \text{ atau } 0.3 \%$$

$$2021 = 392.149.133.254 / 1.078.458.868.349$$

$$= 0.36 \text{ atau } 36 \%$$

$$2022 = 292.091.834.703 / 1.005.368.365.991$$

$$= 0.29 \text{ atau } 29 \%$$

Pada tahun 2022 menunjukkan 5,21% pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0,3% pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 36% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 29%. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dalam suatu perusahaan walau terdapat penurunan selama satu tahun tapi tidak terlalu signifikan

d. Net Profit Margin(NPM)

Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan Bersih x 100%

$$2022 = 23.004.905.995 / 88.060.958.012$$

$$= 0.26 \text{ atau } 26 \%$$

$$2020 = 23.233.476.852 / 96.815.016.470$$

$$= 0.239 \text{ atau } 24\%$$

2021	=	392.149.133.254 / 1.193.506.756.539
	=	0.328 atau 32.8 %
2022	=	292.091.834.703 / 823.656.040.401
	=	0.35 atau 35 %

Pada tahun 2022 menunjukkan 26% laba bersih untuk setiap aset yang di miliki perusahaan, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 24 % untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 32.8 % dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 35 %. Ini merupakan kenaikan cukup baik walaupun sempat mengalami penurunan selama satu tahun. Semakin besar rasio yang didapatkan suatu perusahaan mendakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun sebaliknya ketika rasio rendah. Menunjukkan ketidak efisien perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Dalam rasio aktivitas PT. Mark Dynamics Indonesia.Tbk untuk tahun 2022 – 2022, untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah dananya.

a. Perputaran Aktiva Usaha

		Penjualan Bersih / Total Aset x 100 %
2022	=	88.060.958.012 / 441.254.067.741
	=	0.199 atau 19.9 Kali
2020	=	96.815.016.470 / 719.725.855.589
	=	0.13 atau 13 Kali
2021	=	1.193.506.756.539 / 1.078.458.868.349
	=	1.106 atau 110 Kali
2022	=	823.656.040.401 / 1.005.368.365.991
	=	0.819 atau 82 Kali

Perputaran aktiva usaha pada tahun 2022 sebanyak 19.9 kali pada tahun 2020 sebanyak 13 kali sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 110 kali dan untuk tahun 2022 sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan penjualan yang nilainya 19.9 kali, nilai aktiva pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 13 kali dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan senilai 110 kali ,serta pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan yaitu 82 kali. Hal ini menunjukkan peningkatan disetiap tahun akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan dapat lebih efisien.

b. Perputaran Aktiva Tetap = $\text{Penjualan} // \text{Aset Tetap} \times 100\%$

2022	=	88.060.958.012 / 205.864.426.823
	=	0.42 atau 42 kali
2020	=	96.815.016.470 / 358.409.938.705
	=	0.27 atau 27 kali

$$\begin{aligned}
 2021 &= 1.193.506.756.539 / 488.039.263.646 \\
 &= 2,44 \text{ atau } 244 \text{ kali} \\
 2022 &= 823.656.040.401 / 561.112.557.410 \\
 &= 1,467 \text{ atau } 146 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap sebanyak 42 kali di tahun 2022, 27 kali di tahun 2020, 244 kali di tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sedangkan 146 kali di tahun 2022. Ini menunjukkan selama 4 tahun mengalami peningkatan artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam pembiayaan kegiatan usahanya. Penilaian kinerja keuangan diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau di atas angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung/perkembangannya mengalami kenaikan maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung/perkembangannya mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan likuid. Hal ini dapat memberikan solusi pada keuangan perusahaan mamupun investor dengan manfaat informasi tentang kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri likuiditas (*current ratio*, *Quick ratio*), solvabilitas (*debt ratio*, *total debt to equity ratio*), aktivitas (*total asse turnover*, *fixed asset turnover*) dan profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*). maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk pada periode 2019 2022 secara keseluruhan sebagai berikut :

14061 4.2
Penilaian Kinerja Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia.Tbk

Keterangan	Tahun				Rata-rata Internal
	2022	2020	2021	2022	
Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	305%	146%	264%	392%	277%
<i>Quick Ratio</i>	194%	78%	234%	157%	166%
Solvabilitas					
<i>Debt Asset Ratio</i>	32%	43%	31%	16%	31%
<i>Debt Equity Ratio</i>	47%	75%	45%	19%	47%
Profitabilitas					
ROA	5%	3%	36%	29%	18%
ROE	8%	6%	53%	35%	25%
ROI	5%	0%	36%	29%	18%
NPM	26%	24%	33%	35%	29%
Aktivitas					
Perputaran Aktiva Usaha	19,9 kali	13 kali	110 kali	82 kali	56 kali
Perputaran Aktiva Tetap	429 kali	27%	244 kali	146 kali	211 kali

Sumber : Data Diolah 2023

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2019 dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2019 – 2022 (rata-rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia. Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas.

Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah pada *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Current ratio

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* rata-rata tahun 2022 sampai dengan tahun 2022 sebesar 277% atau berbanding 277:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2.77 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2022 rasio lancar PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk sebesar 277% atau berbanding 277:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2.77 aktiva lancar namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut (Amri, 2018) aaktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Oleh karena itu dilihat dari rasio ini kinerja perusahaan terhadap rata-rata internal perusahaan dapat dikatakan baik karena *current ratio* pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan peningkatan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Namun dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada PT Mark Dynamics Indonesia Tbk selama empat tahun terakhir dikatakan kurang baik. Karena *Current ratio* perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT Mark Dynamics Indonesia Tbk berada dibawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk meningkatkan rasio *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. Quick ratio

Quick ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* rata-rata tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebesar 166% atau berbanding 166:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.66. Sedangkan pada tahun 2022 *quick ratio* PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk sebesar 166% atau berbanding 166:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1.66. Sehingga pada tahun 2022 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

Kinerja Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia. Tbk ditinjau dari Rasio Solvabilitas

a. *Debt to equity ratio*

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* pada tahun 2022 sebesar 47% artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 47% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2019 – 2022 adalah sebesar 47%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 47% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2022 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Maka ditahun 2022 persentase berada dibawah rata-rata internal perusahaan. Pada tahun 2010 sebesar 47%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 47% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan persentase pada tahun 2021, pada tahun 2022 persentase mengalami penurunan. Dan ini dikatakan kurang baik. Karena Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

b. *Debt to asset ratio*

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 31% atau berbanding 0.31:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,31 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2022 sebesar 31% atau berbanding 31%:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,31 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2022 cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dapat dikatakan solvable karena jumlah total aktiva

yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

Kinerja Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia. Tbk ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

a. Return On Asset (ROA)

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 18% atau sebanding dengan 18:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,18. *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2022 sebesar 18% atau berbanding 18:1. Artinya Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,18. Sehingga rasio *ROA* pada tahun 2022 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal. Namun tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio

b. Return On Equity (ROE)

Rata-rata internal selama periode 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 25% atau berbanding 25:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,25. *Return On Equity* pada tahun 2022 adalah sebesar 25% berbanding 25:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,18. Pada tahun 2022 *ROE* PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk kurang baik karena masih dibawah rata-rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio. Dan posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik karena laba yang dihasilkan rendah. Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya *return on equity* yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

c. Return On Investment

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan diatas ditinjau dari *Return On Investment* pada hasil penelitian *Return On Investment* perusahaan lebih rendah dari standar industri. Menurut (Mandasari, 2017) *ROI* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Artinya manajemen tidak mampu memperoleh *ROI* dengan baik, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan tidak baik juga, seluruh investasi yang dilakukan tidak mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba dikarenakan rendahnya aktiva perusahaan.

d. **Net Profit Margin**

Sedangkan *net profit margin* setiap tahunnya tidak stabil akibatnya keuntungan yang di dapatkan tidak stabil. sedangkan ROI pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2021 cukup baik dimana mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2021 sedangkan ROE pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan hal ini di menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Kinerja Keuangan PT Mark Dynamics Indonesia. Tbk Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

a. **Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan Berdasarkan perhitungan *inventory turnover* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil perhitungan penjualan dibagi rata-rata persediaan yang digunakan dalam menghitung *inventory turnover* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turnover* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan PT Mark Dynamics indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2022, di peroleh rata-rata rasio perputaran persediaan perusahaan sebanyak 25 kali.

b. **Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)**

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa Jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset Berdasarkan perhitungan *total assets turnover* yang dilakukan peneliti pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil perhitungan penjualan dibagi total aset yang digunakan dalam menghitung *total assets turnover* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio aktivitas yang ditinjau dari *total assets turnover* untuk melihat kinerja keuangan PT Mark Dynamics Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2022, di peroleh rata-rata rasio perputaran total aset perusahaan sebanyak 0,68 kali.

Dari keempat analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan

yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2022 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Debt to Asset Ratio* dan *Return On total Asset* yang baik. Dimana untuk *Debt to Asset Ratio* perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atas total aktiva yang dimiliki dan perusahaan dan *Return On total Asset* mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash rasio* maka keadaan pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan..
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2019-2022 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *return on equity (ROE)* pada 2019-2022 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash rasio* maka keadaan pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.

3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2019-2022 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *return on equity (ROE)* pada 2019-2022 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan.

REFERENSI

- Amri. (2018). Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia. *Akuntansi*, 6(1), 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Anriani, Y. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl A.P Pettarani Kota Makassar*. 95.
- Desmayenti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk. *Skripsi. Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 4(1), 1–81.
- Frischa. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Leonard. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Bank Jatim. *Akuntansi*, 11(1), 1–20.
- Mandasari, D. (2017). Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya Palembang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 87(1,2), 149–200.
- Manurung, F. (2008). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Analisis Laporan Keuangan*, 1–123.
- Puspitasari, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah RA. Kartini Jepara Tahun 2014-2016)*.

Dari Internet

www.idx.com